

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu karakter yang positif yang harus ada pada diri individu termasuk santri di pondok pesantren di antaranya adalah karakter religius dan disiplin. Karakter religius merupakan karakter yang terkait erat dengan Allah SWT. Hal yang seharusnya ditumbuhkembangkan pada diri individu peserta didik terkait dengan karakter religius ialah terwujudnya pemikiran, perkataan dan tindakan anak menurut nilai-nilai ketuhanan ataupun yang bersumber dari ajaran agama Islam yang dianutnya. Jadi, intinya adalah agama Islam yang diyakini dan dianut oleh seorang individu benar-benar dimengerti dan dipahami serta diaplikasikan ke dalam kehidupan individu sehari-harinya.¹ Oleh sebab itu, karakter religius para santri dalam dunia pendidikan termasuk pesantren harus dikembangkan supaya mereka benar-benar memiliki keyakinan, menunjukkan sikap, mengucapkan perkataan dan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam yang dianutnya.

Selain karakter religius, karakter disiplin di dalam diri seseorang memungkinkan individu tersebut melakukan segala kegiatan dan kegiatan, mengatur waktu dan merencanakan kehidupan sehari-hari dengan sebaik-baiknya. Menciptakan dan membentuk perilaku disiplin dalam diri individu dengan melakukan setiap sikap dan perilaku yang menampilkan nilai kepatuhan, kesetiaan, ketaatan, keteraturan, dan ketertiban bersama.² Oleh karena itu, elemen yang terpenting di dalam kegiatan penyelenggaraan pendidikan adalah kedisiplinan. Apabila di dalam penyelenggaraan pendidikan termasuk pesantren ada kegiatan penanaman kedisiplinan maka akan dapat membantu terwujudnya pencapaian visi dan misi lembaga pendidikan tersebut.

¹Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 88.

²Abdurrahman, "Budaya Disiplin dan Ta'zir Santri di Pondok Pesantren", *Al-Riwayah: Jurnal Pendidikan*, Volume 10, Nomor 1 April 2018, 30.

Hal tersebut sesuai dengan ajaran agama Islam yang juga mengajarkan kedisiplinan di dalam memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Firman Allah SWT dalam surat al-‘Asr ayat 1-3 menyebutkan berikut:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: 1) Demi waktu, 2) Sesungguhnya manusia berada dalam kerugian, 3) Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran. (Q.S. al-‘Asr/103: 1-3).³

Akibat fenomena kemerosotan akhlak dikalangan generasi muda saat ini, maka muncullah kebutuhan akan pentingnya pendidikan karakter, termasuk karakter religius dan karakter disiplin. Kearifan lokal yang sudah berabad-abad menjadi ciri budaya tanah air dan kini menjadi milik negara Indonesia seakan sirna. Penerapan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan, degradasi moral anak-anak di negeri ini akan mampu untuk ditanggulangi serta dicarikan solusi dengan segera.⁴

Menurut Lickona dalam Tutuk Ningsih menyatakan bahwa pentingnya karakter mulia bagi suatu bangsa yaitu adanya fakta yang menunjukkan anak-anak bangsa saat ini masih kurang baik di dalam menerapkan nilai-nilai moral di dalam kehidupan.⁵ Jadi di antara bentuk karakter mulia dan utama yang perlu untuk ditanamkan dan diajarkan pada anak sejak dini ialah karakter religius dan disiplin. Jalur pendidikan yang dilalui dapat melalui pendidikan formal seperti madrasah maupun nonformal seperti pondok pesantren.

³Al-Qur’an Surat al-‘Asr Ayat 1-3, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2008), 601.

⁴Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 1.

⁵Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), 9.

Namun, jika karakter religius dan disiplin tersebut belum tertanam di dalam diri individu maka akan dapat menimbulkan beberapa dampak yang sifatnya negatif. Dampak negatif yang diperkirakan akan timbul dari karakter yang kurang disiplin atau rendahnya kedisiplinan antara lain munculnya kebiasaan untuk melaksanakan berbagai pelanggaran yang dimulai di rumah, sekolah maupun ketika berada di pondok pesantren serta ketika berada di lingkungan imasyarakat tempat mereka tinggal. Hal tersebut tentunya akan mendatangkan permasalahan tersendiri bagi anak yang bersangkutan. Olah karena itu, saat ini tidak mengherankan jika kita seringkali bahkan berulang kali mendengarkan dan menyaksikan ada anak yang terjerumus mengkomsumsi narkoba, melakukan seks bebas, melakukan perampokan, tawuran, serta bentuk kejahatan yang lain yang merugikan diri sendiri dan juga masyarakat.⁶ Akibat yang dapat ditimbulkan antara lain mereka akan dapat dikucilkan bahkan diasingkan dari kehidupan sehari-hari baik di dalam lingkungan keluarga, sekolahnya, maupun di lingkungan masyarakat tempat tinggalnya.

Cara lain untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan pendidikan diselenggarakan di pondok pesantren. Sistem pendidikan yang ada di pondok pesantren mempunyai perbedaan tersendiri dengan melampaui kurikulum dan administrasi, yaitu aspek budaya dalam interaksi masyarakat. Jika di lembaga formal hubungan tersebut selalu terikat oleh status formal, maka di pesantren hubungan tersebut bersifat interpersonal. Hubungan personal bersifat unik pada setiap individu dan tidak ada kaitannya dengan status formal di lingkungan pesantren. Santri yang mempunyai hubungan yang unik dan abadi dengan Kiai, begitu pula Kiai dan santri.⁷ Oleh karena itu, hubungan Kiai dengan para santri di pondok pesantren

⁶Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana, 2011), 55-56.

⁷Abdurrahman, "Budaya Disiplin dan Ta'zir Santri di Pondok Pesantren", *Al-Riwayah: Jurnal Pendidikan*, Volume 10, Nomor 1 April 2018, 30-31.

tersebut sangat erat dan bersifat kekeluargaan selalu diutamakan.

Nilai-nilai yang termasuk ada di dalam pendidikan karakter sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam pesantren dan juga karakteristik kehidupan di pesantren yang sangat menonjol. Adapun nilai-nilai karakter tersebut terangkum dalam sembilan pilar karakter dasar, yaitu: pertama, mencintai Allah SWT beserta alam semesta isinya, kedua, memiliki sikap tanggungjawab, ketiga mandiri, keempat disiplin, kelima jujur, keenam santun, ketujuh hormat, kedelapan kasih sayang, kesembilan peduli dan kerjasama, kesepuluh percaya diri, kesebelas cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya, tanggungjawab,mandiri dandisiplin, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, percaya diri, kreatif, peduli dan kerja sama,kerjakerasdan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, serta toleransi, cinta damai, dan persatuan.⁸

Sementara itu, Al-Basri sebagaimana dikutip Hariyadi berpendapat ada delapan ciri kehidupan pesantren. Mulai dari hubungan persahabatan antar pelajar, sikap patuh pelajar, kehidupan ekonomi yang sederhana, dan semangat yang sangat kuat. Kemudian Rasa kemandirian, semangat gotong royong, dan persaudaraan sangat tinggi dalam pergaulan sosial, kedisiplinan mencapai cita-cita dan mengantarkan ijazah, serta keberanian di tengah penderitaan sangat diutamakan.⁹

Permasalahan yang memiliki keterkaitan dengan masih rendahnya karakter religius dan disiplin santri juga diperkuat oleh beberapa penelitian yang mencoba strategi dan teknik khusus untuk meningkatkan karakter religius dan disiplin santri. Melakukan upaya membangun hubungan positif dengan santri dengan tetap memberikan kesempatan kepada pengasuh dan pengurus untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan santri dan memberi contoh dengan

⁸ Umar Suwito,dkk.,*Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), 29.

⁹ Hariadi, *Evolusi Pesantren*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2015), 77-78.

menerapkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Upaya ini diharapkan dapat mewujudkan sifat religius dan kedisiplinan lingkungan pesantren secara menyeluruh.¹⁰

Deskripsi karkater santri pesantren yang sudah senior tercermin dari kepribadian santri dari tingkah lakunya antara lain kedisiplinan, cara berpakaian, tutur kata, serta rendah hati dan sopan santun dengan semua orang. Perbedaan ini terlihat antara santri yang baru masuk pesantren dan yang sudah lama menetap di pondok pesantren. Pada umumnya santri baru mempunyai kedisiplinan yang rendah, dan gaya bicaranya yang asli dengan logat yang masih kasar, tidak sopan, dan tidak menghargai orang lain. Selain itu, ketika diajak mengikuti kegiatan pesantren yang tercantum dalam jadwal kegiatan pesantren, mereka masih ragu-ragu, tidak menanggapi, atau tidak berdiskusi.¹¹

Berdasarkan studi pendahuluan diketahui bahwa Pondok Pesantren Ndolo Kusumo Pati memberi atensi besar pada pembinaan karakter termasuk religius kepada semua santri yang mondok di pesantren tersebut. Hal ini berdasarkan dari hasil wawancara dengan Pengasuh Pesantren yang mengatakan bahwa Kyai sebagai pengasuh pondok pesantren memiliki peran yang luas, tidak hanya terbatas kepada pemberian amanah pada seluruh anggota pengurus dalam mengingatkan kepada para santri untuk melaksanakan setiap kewajiban dengan tepat waktu, akan tetapi juga pengasuh di Pondok Pesantren Ndolo Kusumo Pati memiliki peran untuk ikut serta mengingatkan dan membimbing kepada santri secara langsung baik saat waktu akan melaksanakan setiap kegiatan keagamaan, belajar wajib, waktu mengerjakan shalat wajib berjamaah, waktu istirahat tidur, bahkan ketika santri masuk belajar ke sekolah.¹²

Para santri di Pondok Pesantren Ndolo Kusumo Pati ini memperoleh pendidikan dan juga bimbingan yang diberi dari Kyai sebagai pengasuh untuk membentuk kepribadian

¹⁰Nikmah Sofia Afati, "Kualitas Kehidupan Sekolah dan Disiplin Para Santri Asrama Pondok Pesantren", *InSight*, Vol. 20 No. 1, Februari 2018, 26.

¹¹Suwarno, "Pondok Pesantren dan Pembentukan Karakter Santri", *OASIS, Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, Vol. 2 No. 1 Agustus 2017, 81.

¹²Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Ndolo Kusumo Pati, Tanggal 12 Agustus 2021, pukul 15.30 WIB.

yang saleh, terkhusus untuk beribadah pada Allah SWT. Pelaksanaan shalat berjama'ah di Pondok Pesantren Ndolo Kusumo Pati sangat ditekankan kepada sholat wajib lima waktu dan adanya tambahan materi pengajian pada kitab salaf. Tetapi, dilihat dari latarbelakang yang dimiliki para santri yang memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya sehingga masih terdapat sebagian dari santri yang belum memahami adanya sistem pendidikan yang berada di pondok pesantren ini. Ini menyebabkan masih terjadi kurangnya kedisiplinandalam setiap kegiatan yang berlangsung di pondok pesantren tersebut. Oleh sebab itu, dalam menanggulangi ketidakdisiplinan para santri di pondok tersebut, pihak pengasuh pondok menerapkan aturan-aturan yang dipatuhi oleh para santrinya. Pengasuh pondok pesantren di dalam melakukan proses penanaman sikap disiplindilakukan dengan mengadakan kepengurusan pondok beserta tugas-tugasnya serta organisasi internal yang dapat dipercaya untuk membantu memberikan kontrol disiplin bagi santri untuk setiap jenis kegiatan termasuk di dalam pelaksanaan kegiatan shalat subuh berjamaah.¹³

Hal ini juga dikuatkan dari hasil observasi peneliti yang menunjukkan bahwa hubungan antara pengasuh pondok dengan para santri cukup akrab dengan suasana kekeluargaan. Ketika ada sesuatu permasalahan maka pengasuh memanggil santri secara pribadi untuk diajak berbicara empat mata di salah satu ruangan pengasuh. Para santri diminta untuk menyampaikan permasalahan yang sedang dihadapi dan setelah itu pengasuh memberikan nasehat-nasehat untuk mengatasi permasalahan tersebut.¹⁴ Keakraban hubungan antara pengasuh dengan santri di pondok pesantren dapat dilihat dari frekuensi pertemuan antara pengasuh dengan santri dalam suatu waktu dan kesempatan. Terkadang masalah waktu dan kesempatan menjadi faktor penentu berhasil atau gagalnya suatu pertemuan. Oleh karena itu, perlu diusahakan agar

¹³ Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Ndolo Kusumo Pati, Tanggal 12 Agustus 2021, pukul 15.30 WIB.

¹⁴ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Ndolo Kusumo Pati, Tanggal 13 Agustus 2021, pukul 16.30 WIB.

komunikasi terutama komunikasi antara pengasuh dan santri di pondok pesantren sering dilakukan dan dibiasakan agar pengasuh dapat memberikan informasi yang benar sehingga terjalin komunikasi yang baik.

Pola komunikasi yang terbangun antara pengasuh dengan santri di Pondok Pesantren Ndolo Kusumo Pati di antaranya dilaksanakan dengan tatap langsung secara dialogis. Bentuk komunikasi antara pengasuh dan santri terjalin dengan penuh keakraban. Pengasuh ketika melihat ada sebagian santri yang bersikap dan berperilaku kurang baik, pengasuh langsung memanggil santri tersebut untuk diberikan pengarahan secara kekeluargaan tanpa menyinggung perasaan santri tersebut. Pengasuh juga suka berdialog atau bermusyawarah dengan para santri ketika ada suatu masalah untuk dipecahkan secara bersama-sama.¹⁵

Dalam interaksi tersebut, pengasuh Pondok Pesantren Ndolo Kusumo Pati berusaha untuk mempengaruhi santri untuk bersikap dan berperilaku yang baik. Sikap dan perilaku yang baik yang dibina oleh pengasuh di antaranya karakter religius dan kedisiplinan santri. Santri dibina untuk dapat mengaplikasikan sikap dan perilaku yang taat di dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut olehnya, seperti: bertaqwa kepada Allah dengan melaksanakan setiap perintah-Nya dan meninggalkan setiap larangan-Nya, beribadah hanya kepada-Nya dan berakhlak mulia terhadap orang tua, diri sendiri dan juga terhadap orang lain. Selain itu, para santri dibina untuk dapat mempraktekkan sikap disiplin dalam kehidupan, baik disiplin beribadah, disiplin belajar, dan disiplin terhadap aturan yang berlaku.¹⁶

Pengamatan tentang bagaimana motivasi daya dorongan untuk penelitian ini. Berdasarkan latar belakang di atas penulis merasa tertarik untuk mengetahui dan meneliti lebih lanjut mengenai masalah tersebut dalam skripsi dengan judul: **“Pola Komunikasi Interpersonal Antara Pengasuh dan Santri dalam Pembinaan Karakter Religius**

¹⁵ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Ndolo Kusumo Pati, Tanggal 13 Agustus 2021, pukul 16.30 WIB.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Ndolo Kusumo Pati, Tanggal 12 Agustus 2021, pukul 15.30 WIB.

dan Kedisiplinan di Pondok Pesantren Ndolo Kusumo Pati”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana pola komunikasi interpersonal antara pengasuh dan santri dalam pembinaan karakter religius dan kedisiplinan di Pondok Pesantren Ndolo Kusumo Pati?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pola komunikasi interpersonal antara pengasuh dan santri dalam pembinaan karakter religius dan kedisiplinan di Pondok Pesantren Ndolo Kusumo Pati?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pola komunikasi interpersonal antara pengasuh dan santri dalam pembinaan karakter religius dan kedisiplinan di Pondok Pesantren Ndolo Kusumo Pati.
2. Menjelaskan faktor yang mendukung dan menghambat pola komunikasi interpersonal antara pengasuh dan santri dalam pembinaan karakter religius dan kedisiplinan di Pondok Pesantren Ndolo Kusumo Pati.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Terdapat dua manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini yaitu teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat memberikan kontribusi dalam aspek nilai akademis dan dapat memberikan tambahan informasi serta memperkaya keilmuan khususnya mengenai peran pengasuh dalam membina karakter santri.
 - b. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih mendalam dalam pengembangan potensi penulisan karya ilmiah yang baik, sehingga menjadi bekal yang bermanfaat di masa mendatang.

- c. Dapat sebagai referensi untuk penelitian-penelitian yang memiliki relevansi di waktu mendatang.
2. Manfaat Praktis
- a. Dapat memberi latihan dan pendidikan bagi kedisiplinan santri
 - a. Menambah perilaku ketaatan untuk menjalankan ibadah santri serta memantapkan nilai keimanan
 - b. Membantu dalam memberikan kesadaran pada pembaca tentang keutamaan dan manfaat dari sikap disiplin.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari lima bagian yang berisi:

Bagian awal skripsi terdiri dari beberapa bagian, meliputi: cover luar, cover dalam, lembar pengesahan majelis penguji ujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, dandaftar gambar.

Bagian isi atau bagian utama skripsi ini terdiri dari lima bab, yakni: Bab I adalah Pendahuluan di dalamnya terdapat beberapa sub bab pembahasan, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah Kajian pustaka, di dalamnya terdiri dari empat bab pembahasan, yaitu *pertama*, kajian teori meliputi: pola komunikasi interpersonal, karakter religius dan disiplin, dan pondok pesantren. *Kedua*, penelitian terdahulu. *Ketiga*, kerangka berfikir.

Bab III adalah Metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV adalah Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisi sebagai berikut: Pertama, gambaran umum Pondok Pesantren Ndolo Kusumo Pati, Kedua, hasil penelitian yang terdiri: pola komunikasi interpersonal antara pengasuh dan santri dalam pembinaan karakter religius dan kedisiplinan di Pondok Pesantren Ndolo Kusumo Pati dan faktor yang mendukung dan menghambat pola komunikasi interpersonal

antara pengasuh dan santri dalam pembinaan karakter religius dan kedisiplinan di Pondok Pesantren Ndolo Kusumo Pati. Ketiga, Analisis data penelitian yang berisi tentang pola komunikasi interpersonal antara pengasuh dan santri dalam pembinaan karakter religius dan kedisiplinan di Pondok Pesantren Ndolo Kusumo Pati dan faktor yang mendukung dan menghambat pola komunikasi interpersonal antara pengasuh dan santri dalam pembinaan karakter religius dan kedisiplinan di Pondok Pesantren Ndolo Kusumo Pati.

Bab V adalah Penutup, di dalamnya berisi simpulan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Bagian akhir terdiri dari beberapa bagian yaitu daftar pustaka, lampiran-lampiran, foto dan data-data lainnya yang relevan dengan penelitian.

